

**HUBUNGAN MENONTON SINETRON TUKANG BUBUR NAIK HAJI  
TERHADAP SIKAP KERUKUNAN BERTETANGGA DI DUSUN BENGLE,  
SIDOHARJO, TEPUS, GUNUNGKIDUL**



**Skripsi**  
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat**  
**Memperoleh Gelar Sarjana Starta 1**

**Disusun oleh:**

**Ida Pramadani**  
**NIM 11210125**

**Pembimbing:**

**Dr. Musthofa, S.Ag, M.Si.**  
**NIP 19680103 199503 001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1067 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

HUBUNGAN MENONTON SINETRON TUKANG BUBUR NAIK HAJI TERHADAP  
SIKAP KERUKUNAN BERTETANGGA DI DUSUN BENGLE, SIDOHARJO, TEPUS,  
GUNUNGKIDUL

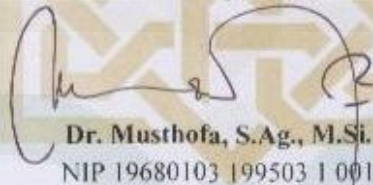
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IDA PRAMADANI  
NIM/Jurusan : 11210125/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 17 Juni 2015  
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

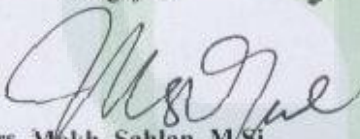
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I.

  
Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.  
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji II.

  
Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.  
NIP 19680501 199303 1 006


Penguji III.

  
Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.  
NIP 19770528 200312 2 002

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Dekan,



  
Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ida Pramadani  
NIM : 11210125  
Judul Skripsi : Hubungan Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Terhadap Sikap Kerukunan Bertetangga di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Mengetahui



Ketua Jurusan KPI

*Choiru Ummatin, S.Ag., M.Si*  
NIP 19710328 199703 2 001

Dosen Pembimbing

*Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si*  
NIP 196801031995031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Pramadani

Nim : 11210125

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **HUBUNGAN MENONTON SINETRON TUKANG BUBUR NAIK HAJI TERHADAP SIKAP KERUKUNAN BERTETANGGA DI DUSUN BENGLE, SIDOHARJO, TEPUS GUNUNGKIDUL** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan maupun ditulis oleh orang lain, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Yang menyatakan



*Ida Pramadani*  
Ida Pramadani  
11210125

## HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya ini.
- ❖ Bapak, ibu, kakak, dan Nenek tercinta, terimakasih atas ridho, do'a dan perjuangannya.
- ❖ Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- ❖ Almamater Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta



## MOTTO

*“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hama sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membangakan diri”.*

(Al-Qur'an Surat An-nisa' ayat 36)

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan dan kesehatan untuk bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Tak lupa Sholawat serta salam selalutercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang berjalan di atas Manhajnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “**HUBUNGAN MENONTON SINETRON TUKANG BUBUR NAIK HAJI TERHADAP SIKAP KERUKUNAN BERTETANGA**” ini disusun guna memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Komunikasi Islam (S.Kom. I) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian dan penulisan karya sederhana ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat sehat, iman Islam serta segala karunia.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Akh. Minhaji, MA, Ph. D.
3. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, ibu Dr. Siti Nurjanah.
4. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag M.Si
5. Dr. Musthofa, S.Ag, M.S.i selaku pembimbing skripsi.
6. Drs. Mukhammad Sahlan, M.S.i selaku pembimbing akademik.
7. Seluruh staf pengajar di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga ilmu dan keikhlasan yang diberikan menjadi amal yang tidak putus pahalanya.
8. Bapakku Giyarto dan mamakku Warni yang tak pernah lelah mendo'akan, membiayai dan menyayangi serta menyemangati penulis. Terimakasih

karena kegigihan kalian dalam memperjuangkan pendidikan anak-anakmu sehingga mampu mengantarkan kakak dan penulis sampai Sarjana.

9. KakaKu Susi Murtini, S.Pd.Si terkasih dukungan, do'a dan penyemangatnya untuk penulis. Semoga kita menjadi kebanggaan keluarga dan mampu membahagiakan keluarga.
10. Mbok Wedok terimakasih atas dukungannya serta kasih sayangnya dan alm. Tuwikku karya ini untukmu terimakasih atas kasih sayangmu, nasehatmu dan dukunganmu, semoga Allah SWT menempatkanmu di Syurga.
11. Terimakasih kepada keluarga di Tanjungsari Mbah Pasri, Mbok Nani Dan Mbak Sri Dan Mas Rado atas dukungan dan kasih sayangnya.
12. Sahabatku sejak Madrasah Aliyah yang selalu ada saat suka dan duka, meyayangi dan menyemangati Wiwit Emi Lestari, S.sos dan Tutik Ambarwati, Amd. Persahabatan kita selamanya.
13. Sahabat teman-teman Nisa, Blana, Ima, Tika, Bibi, Denok, Nayla, terimakasih kalian semoga pertemanan kita tak terputus dibagku kuliah saja. Canda tawa kekonyolan, kebersamaan dan penyemangatnya serta kehangatan kalian takakan terlupakan, terimakasih kawan kalian selalu memberi warna hari-hariku.
14. Teman- teman seperjuangan KPI angkatan 2011 , kalian luar biasa kawan.
15. Teman-teman Kos Hibrida 2 Wiwit, Penti, Nikmah, Nisa, Pitria, Aprek terimakasih kawan selalu memberikan keceriaan, kegilaan dan semangatnya.
16. Teman-teman KKN Nina, Huda, Maya, Iis, Ulil, Wisnu, Cak Sholeh, Pak Edi dan Anwar terimakasih kerjasamanya dan kebersamaanya saat KKN semoga pertemanan kita tidak terputus di tempat KKN.
17. Terimakasih untuk teman-teman Rasida FM atas kebersamaan, ilmu dan semangatnya semoga kita sukses.



18. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Penulis,

Ida Pramadani

NIM: 11210125



## ABSTRAK

Perkembangan media saat ini semakin pesat. Televisi adalah media yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan untuk memenuhi kebutuhan sebagai informasi, hiburan, *control* sosial dan pendidikan. Televisi sekarang juga menyuguhkan berbagai program acara yang menarik untuk dinikmati, akan tetapi masyarakat pedesaan khususnya di Dusun Benge, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul lebih suka menonton Sinetron sebagai hiburan yang saat malam hari setelah seharian bekerja. Sinetron yang banyak diminati masyarakat Dusun Benge yaitu Sinetron Tukang Bubur Naik Haji karena ceritanya seputar kehidupan sehari-hari dan ceritanya dapat menjadi tuntunan dalam kerukunan bertetangga. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Hubungan Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Terhadap Sikap Kerukunan Bertetangga di Dusun Benge, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey yaitu penelitian kuantitatif yang menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang untuk kemudian seluruh jawaban dicatat, diolah dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur tersebut disebut dengan kuesioner. Dengan kriteria responden yang telah ditentukan penulis mendapatkan 86 responden.

Analisis yang digunakan adalah *product moment* dengan rumus *person* menggunakan bantuan program komputer SPSS 16. Berdasarkan analisis data yang dilakukan ditemukan  $r$  Tabel 0,213 sedangkan nilai koefisien korelasi 0,546 dengan taraf signifikan ( $\text{sig}$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Terhadap Sikap Kerukunan Bertetangga di Dusun Benge, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul.

Keyword: Hubungan, Menonton Sinetron, Sikap Kerukunan Bertetangga

## Daftar Isi

Halaman Judul.....	
Halaman Pengesahan .....	i
Surat Persetujuan Skripsi .....	ii
Surat Pernyataan Keaslian.....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak .....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar .....	xiv
<b>Bab I : Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	12
1. Teory Efek Media .....	12
2. Tinjauan Sikap.....	14

3. Tinjauan Tentang Televisi Dan Sinetron.....	17
4. Tinjauan Kerukunan Bertetangga.....	20
5. Hubungan Menonton Televisi Dengan Sikap.....	23
H. Hipotesis.....	25
I. Metode Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian .....	25
2. Pendekatan Penelitian.....	25
3. Variabel Penelitian .....	26
4. Definisi Operasional .....	27
5. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	29
6. Metode Pengumpulan Data .....	31
7. Uji Validitas Dan Reabilitas .....	35
8. Analisis Data .....	42

**Bab II : Gambaran Umum Masyarakat Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus,**

**Gunungkidul Dan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji.....44**

A. Gambaran Umum Masyarakat Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul.....	44
1. Kondisi Geografis.....	44
2. Kependudukan .....	45
3. Mata Pencaharian .....	46
4. Pemerintahan .....	46
5. Kegiatan Masyarakat Dusun Bengle .....	47
B. Gambaran Umum Sinetron Tukang Bubur Naik Haji.....	48

1. Penjelasn Sinetron Tukang Bubur Naik Haji .....	48
2. Sinopsis Sinetron Tuakang Bubur Naik Haji .....	53
<b>Bab III: Analisis Data Dan Pembahasan .....</b>	<b>54</b>
A. Data Responden .....	54
1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
2. Identitas Responden Berdasarkan Usia .....	55
3. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan.....	56
4. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	57
B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	58
1. Tikangkat Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji ...	58
2. Tingkat Sikap Kerukunan Bertetangga.....	66
3. Hubungan Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Terhadap Sikap Kerukunan Bertetangga Di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul.....	76
<b>Bab Iv: Penutup .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	85
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>86</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	

## Daftar Tabel

Tabel 1. Kisi-Kisi Variabel Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji .....	33
Tabel 2. Kisi-Kisi Variabel Sikap Kerukunan Bertetangga .....	34
Tabel 3. Uji Validitas Variabel Intensitas Menonton .....	37
Tabel 4. Uji Validitas Variabel Adopsi Pesan .....	38
Tabel 5. Uji Validitas Variabel Sikap Kerukunan Bertetangga .....	38
Tabel 6. Uji Reabilitas Intensitas Menonton.....	41
Tabel 7. Uji Reabilitas Adopsi Pesan .....	41
Tabel 8. Uji Reabilitas Sikap Kerukunan Bertetangga .....	41
Tabel 9. Jumlah Penduduk .....	46
Tabel 10. Mata Pencaharian Mata Pencaharian .....	47
Tabel 11. Pemeran Sinetron Tukang Bubur Naik Haji .....	52
Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	55
Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 14. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan .....	56
Tabel 15. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	57
Tabel 16. Pernyataan Kuesioner Menonton .....	59
Tabel 17. Presentase Tingkat Menonton.....	61
Tabel 18. Pernyataan Kuesioner Intensitas menonton .....	62
Tabel 19. Presentase Intensitas Menonton .....	63
Tabel 20. Pernyataan Kuesioner Adopsi Pesan .....	64
Tabel 21. Presentase Adopsi Pesan.....	65
Tabel 22. Pernyataan Kuesioner Sikap Kerukunan Bertetangga .....	67
Tabel 23. Presentase Sikap Kerukunan Bertetangga.....	69
Tabel 24. Pernyataan Kuesioner Sikap Kognitif .....	70
Tabel 25. Presentase Sikap Kognitif .....	71
Tabel 26. Pernyataan Kuesioner Sikap Afektif .....	72
Tabel 27. Presentase Sikap Afektif.....	73
Tabel 28. Pernyataan Kuesioner Sikap Perilaku .....	74

Tabel 29. Presentase Sikap Perilaku .....	75
Tabel 30. Hasil Uji Korelasi Antar Intensitas Terhadap Sikap Kerukunan Bertetangga .....	77
Tabel 31. Hasil Uji Korelasi Antar Adopsi Pesan Terhadap Sikap Kerukunan Bertetangga.....	78
Tabel 32. Hasil Uji Korelasi Antar Menonton Terhadap Sikap Kerukunan Bertetangga.....	80



## Daftar Gambar

Gambar 1: Model Stimulus-Respon.....	12
Gambar 2: Skema Sikap.....	17
Gambar 3: Skema Hubungan Menonton Terhadap Sikap.....	24





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “HUBUNGAN MENONTON SINETRON TUKANG BUBUR NAIK HAJI TERHADAP SIKAP KERUKUNAN BERTETANGGA DI DUSUN BENGLE, SIDOHARJO, TEPUS, GUNUNGKIDUL” untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan judul proposal diatas, maka peneliti perlu memperjelas pengertian beberapa istilah yang dimaksud dalam judul, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Hubungan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia hubung adalah bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain), hubungan adalah jaringan yang terwujud karena interaksi antara satu-satuan yang aktif.<sup>1</sup> Hubungan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hubungan menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji terhadap sikap kerukunan bertetangga pada masyarakat Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul.

##### 2. Sinetron Tukang Bubur Naik Haji

Sinetron Tukang Bubur Naik Haji adalah sinetron yang tayang di stasiun televisi RCTI tayang setiap hari jam 19.00 -20.30 WIB yang diproduksi oleh SinemArt. Sinetron ini tayang perdana pada 28 Mei 2012

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 313.

hingga sampai saat ini masih tayang. Sinetron ini mengisahkan tentang seorang pedagang bubur yang bisa naik haji yaitu Haji Sulam. Akan tetapi Haji Muhidin sangat tidak suka dengan keluarga Haji Sulam. Haji Muhidin memiliki sifat yang tidak baik kepada keluarga dan tetangganya tetapi tetangga dan keluarganya tetap bersikap baik kepada Haji Muhidin. Kampung Dukuh pada sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* masyarakatnya hidup rukun, saling tolong menolong dan peduli antar tetangga. Cerita yang diangkat pada sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* ialah kehidupan sehari-hari dimasyarakat dan mengisahkan kehidupan bertetangga.

### 3. Sikap Kerukunan Bertetangga

Sikap adalah memeluk erat, mendekap, memegang.<sup>2</sup> Sedangkan kerukunan adalah perilaku yang rukun, kesepakatan hidup beragama. Tetangga adalah perkumpulan orang-orang yang bertetangga.<sup>3</sup> Sikap kerukunan bertetangga yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perilaku yang rukun dalam kehidupan bertetangga, saling tolong-menolong, saling mengargai dan tidak saling bermusuhan.

### 4. Dusun Benge, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul

Dusun Benge, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah warga masyarakat yang berdomisili di Dusun Benge kelurahan Sidoharjo kecamatan Tepus kabupaten Gunungkidul. Masyarakat

---

<sup>2</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: balai pustaka, 2005), hlm. 838.

<sup>3</sup> *Ibid.* hlm. 757.

Dusun Bengle yang dimaksud disini adalah masyarakat dusun Bengle yang menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah diatas maksud skripsi ini adalah hubungan yang timbul dari intensitas menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji dengan sikap kerukunan bertetangga di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman diikuti oleh perkembangan media massa yang cukup pesat. Di Indonesia media massa sudah berkembang pesat dari perkotaan hingga ke plosok desa. Media massa televisi merupakan media massa yang paling banyak di minati oleh masyarakat Indonesia terutama masyarakat desa. Saat ini televisi bukan lagi kebutuhan tersier karena zaman sekarang hampir setiap rumah memiliki media massa televisi, perkembangan zaman yang semakin maju menjadikan televisi sebagai kebutuhan sekunder bagi masyarakat desa apa lagi untuk masyarakat kota yang perkembangannya lebih awal dari pada masyarakat desa. Menonton televisi sekarang juga menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, hiburan, pendidikan bahkan *control* sosial.

Fungsi media massa sangat dimanfaatkan oleh para *audiens* untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan fungsi media massa yaitu memberikan informasi, memberikan hiburan, memberikan pendidikan dan *control* sosial. Para *audiens* dapat memilih acara televisi sesuai kebutuhannya, karena banyak stasiun

televisi swasta, televisi nasional dan televisi lokal menyuguhkan berbagai program acara yang beraneka ragam sesuai dengan fungsi media, sehingga audien dapat menentukan program acara apa yang ingin ditonton. Program acara televisi meliputi film, *talkshow*, *reality show*, kuis, berita dan sinetron.

Sinetron merupakan program acara televisi yang dapat ditonton untuk semua kalangan, karena sinetron kebanyakan mengisahkan kehidupan masyarakat sehari-hari. Sinetron adalah tontonan yang banyak dinikmati oleh masyarakat sebagai hiburan setelah seharian sibuk bekerja. Seperti masyarakat di dusun Bengle setelah seharian bekerja di ladang, maka diwaktu malam sebelum tidur digunakan untuk menonton sinetron. Salah satu sinetron yang di gemari masyarakat Dusun Bengle ialah Sinetron Tukang Bubur Naik Haji. Seperti diungkapkan salah satu ibu-ibu saat ngobrol santai dengan penulis adalah sebagai berikut:

*“nek bengi senengane gur nonton sinetron lah. Sinetron tak seneng yo paling kae sih Tukang Bubur Naik Haji. Opo lah sinetron kae malah ora ono sing jahat kok, nek sinetron laen ki akeh seng jaha-jahat. Tukang Bubur Naik Haji kae critane koyo kehidupan sehari-hari guyup rukun.”*<sup>4</sup>

Sinetron Tukang Bubur Naik Haji di RCTI merupakan sinetron yang tayang setiap hari pukul 19.00 -20.30 WIB. Kisah Haji Muhidin yang selalu sombong dan keras kepala serta sifat yang iri terhadap kesuksesan para tetangganya, akan tetapi tetangga dan keluarga Emak (keluarga Haji Sulam) tetap

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibu sumantiar, November 2014

baik kepada Haji Muhidin. Masyarakat di kampung Dukuh pada sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* ketika ada yang sakit tetangga saling menjenguk begitu juga ketika rumana, rere dan yang lainnya melahirkan juga saling menjenguk, serta saling membantu ketika tetangga punya hajat.

*Sinetron* *Tukang Bubur Naik Haji* ini meraih penghargaan drama seri terfavorit pilihan pemirsa diajang Panasonic Gobel Award 2013 lalu. Selain itu diajang yang sama, Citra Kirana, pemeran Rumana di *Sinetron* *Tukang Bubur Naik Haji* meraih penghargaan sebagai artis terfavorit. Pada tahun 2014 *Sinetron* *Tukang Bubur Naik Haji* kembali meraih penghargaan drama seri terfavorit pilihan pemirsa diajang Panasonic Gobel.<sup>5</sup> Dari penghargaan itu terbukti bahwa *Sinetron* *tukang Bubur Naik Haji* memang banyak digemari masyarakat termasuk masyarakat Dusun Benge, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul. *Sinetron* *Tukang Bubur Naik Haji* merupakan sinetron yang banyak dinikmati masyarakat pedesaan karena isi cerita pada sinetron tersebut mengenai kisah kehidupan sehari-hari yaitu tentang kehidupan bertetangga antara lain toleransi antar tetangga, kerukunan dalam bertetangga, serta permasalahan dalam berumah tangga dan bertetangga.

Kerukunan bertetangga merupakan hal yang utama dalam kehidupan bermasyarakat. Cara bertetangga dan menjaga kerukunan itu adalah hal penting dalam hidup di masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an An-Nisa' ayat 36 yang artinya:

---

<sup>5</sup> [file:///C:/Users/acer/Downloads/tukangbuburnaik\\_haji/SINEMART.htm](file:///C:/Users/acer/Downloads/tukangbuburnaik_haji/SINEMART.htm), diakses 21 April 2015 pukul 14.00 WIB

*“ Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hama sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membangakan diri ”.*<sup>6</sup>

Dari ayat diatas Allah SWT sudah sangat jelas agar kita berbuat baik kepada siapapun termasuk kepada tetangga dekat dan tetangga jauh. Berbuat baik pada tetangga itu termasuk pada kerukunan dalam bertetangga. Akan tetapi kerukunan bertetangga saat ini sudah mulai tergerus oleh kemajuan zaman, bahkan tidak hanya masyarakat kota tetapi saat ini masyarakat pedesaan mulai kerisis tentang kerukunan bertetangga. Akan tetapi masyarakat Dusun Bengele masih menjaga kerukunan antar tetangga meskipun tidak sepenuhnya rukun, hanya saja masih ada segelintir orang yang kurang peduli dengan kerukunan. Namun sebagian besar masyarakat masih peduli dengan gotong royong dan peduli terhadap tetangganya. Salah satu ibu Dusun Bengele mengungkapkan tentang kerukunan bertetangga di Dusun Bengele:

*“kene ki nek diomong rukun yo urung rukun-rukun banget tapi nek diomong urung rukun yo uwes rukun. Nek rasan-rasan we yo ijek okeh mbak. Yo kuwi mbk elek e wong ndeso ijek ngurusi urusanne tanggane yo kasarane elokan lah opo-opo di elokke ”.*<sup>7</sup>

Dari latar belakang masalah tersebut maka perlu di lakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN MENONTON SINETRON TUKANG BUBUR

---

<sup>6</sup>Al-Qur'an dan terjemahannya, surat An-nisa' (4): 36

<sup>7</sup>Wawancara dengan ibu kastini, senin 4 Mei 2015

NAIK HAJI TERHADAP SIKAP KERUKUNAN BERTETANGGA DI DUSUN BENGLE, SIDOHARJO, TEPUS, GUNUNGKIDUL”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas menonton Tukang Bubur Naik Haji di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul?
2. Bagaimana adopsi pesan sinetron Tukang Bubur Naik Haji di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul?
3. Bagaimana sikap kerukunan bertetangga di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul?
4. Apakah ada hubungan antara menonton Tukang Bubur Naik Haji terhadap sikap kerukunan bertetangga di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui intensitas menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui sejauh mana adopsi pesan menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui sikap kerukunan bertetangga di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul.

4. Untuk mengetahui menonton *Tukang Bubur Naik Haji* terhadap sikap kerukunan bertetangga di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan dan pengkajian ilmu komunikasi khususnya di bidang pengaruh sinetron terhadap audiens.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan penulis dan pembaca dalam pengkajian media massa televisi khususnya sinetron.

#### **F. Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian sejenis yang mengandung kata-kata kepuasan dan hubungan dari menonton sinetron adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nur Fitriani (2013) dengan judul, "*Korelasi Antara Motif Menonton Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* Dan Kepuasan Menonton Pada Masyarakat Gowok Nolo Bangsan*" pada penelitian ini menggunakan teori *uses and gratification*. Intesitas menontonya pada kategori sedang dengan jumlah 19 orang dengan presentasi 37%. Sedangkan pada adopsi pesan 32 orang hanya mencapai 4% jadi intensitas menonton lebih tinggi dari pada adopsi pesannya. Pada kepuasan menonton dari 51 responden terdapat 29 orang yang tergolong memiliki tingkat kepuasan menonton tinggi dengan presentase 57%. Untuk kategori sedang yaitu 16 orang dengan presentase 31% dan untuk kategori rendah terdapat 6 orang dengan presentase 12%. Jadi kepuasan menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* di Gowok Nolo Bangsan



memiliki kepuasan menontonnya tinggi. Korelasi antara penggunaan media dengan kepuasan menonton sebesar 0,064 lebih kecil dari 3,841 jadi terdapat korelasi antara pengguna media dengan kepuasan menonton. Koefisien motif menonton dan kepuasan menonton sebesar 0,27. Itu artinya koefisien korelasi motif menonton dan kepuasan menonton lebih besar dari 0,05 yang artinya hipotesis kerja diterima, yakni adanya hubungan yang sangat signifikan antara motif menonton dengan kepuasan menonton.<sup>8</sup>

Penelitian dilakukan oleh Vedi Santoso (2013) dengan judul "*Hubungan Menonton Film Asa-Isme Terhadap Kesadaran Bertoleransi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*" pada penelitian ini menggunakan teori hipodermik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi-eksperimental, dengan kriteria responden yaitu 95 orang responden. Dari analisis yang dilakukan ditemukan nilai korelasi kendall's tau-b hitung adalah sebesar 0,264. Setelah diinterpretasikan dengan nilai korelasi kendall's tau-b hitung dengan signifikansi 0,05 sebesar 0,147 maka koefisien korelasi kendall's hitung > koefisien korelasi kendall's table, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas menonton film Asa-

---

<sup>8</sup> Ika Nur Fitriani. 2013. *Korelasi Antra Motif Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Dan Kepuasan Menonton Pada Masyarakat Gowok Nolo Bangsan*. Skripsi Jurusan KP, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 78

Isme terhadap sikap toleransi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Eliyana Romantiastuti (2014) dengan judul “*Hubungan Sinetron Emak Ijah Pngen Ke Mekkah Dengan Minat Warga Papringan Untuk Melakukan Ibadah Haji*”. Pokok masalah pada penelitian ini adalah korelasi menonton sinetron “Emak Ijah pngen ke Mekkah” dengan minat masyarakat papringan untuk melaksanakan ibadah haji. Penelitian ini termasuk pada penelitian survey. Teori yang digunakan adalah teori jarum hipodermik. Dari analisis yang dilakukan nilai koefisien korelasi sebesar 0,234. Nilai korelasi  $r$  table diperoleh dari  $N=52$  sebesar 0,2262. Oleh karena itu nilai koefisien korelasi lebih besar dari  $r$  table ( $0,234 > 0,2262$ ) maka terjadi hubungan yang signifikan antara hubungan menonton sinetron “Emak Ijah pngen ke Mekkah” dengan minat warga papringan untuk melaksanakan haji.<sup>10</sup>

Hasil kajian pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan Ika Nur Fitria memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* tetapi

---

<sup>9</sup> Vedi Santoso. 2013. *Hubungan Menonton Film Asa-Isme Terhadap Kesadaran Bertoleransi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi Jurusan KPI, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 86

<sup>10</sup> Eliyana Romantiastuti. 2014. *Hubungan Sinetron Emak Ijah Pngen Ke Mekkah Dengan Minat Warga Papringan Untuk Melakukan Ibadah Haji*. Skripsi Jurusan KPI, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 88

perbedaanya Ika meneliti hubungan motif menonton dengan kepuasan menonton, menggunakan teori *Uses And Gratification*. Sedangkan penulis meneliti mengenai hubungan intensitas menonton dengan sikap kerukunan bertetangga, penelitian penulis lebih memfokuskan pada adopsi pesan dengan menggunakan teori Stimulus-Respon. Penelitian yang dilakukan Vedy Santoso memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti sikap. Akan tetapi subyek dan obyek yang diteliti berbeda serta teori yang digunakan juga berbeda Vedy Santoso menggunakan teori jarum hipodermik sedangkan penulis menggunakan teori Stimulus Respon. Pada penelitian yang dilakukan Eliyana Romantiastuti mencari hubungan menonton dengan minat sedangkan penulis akan mencari hubungan menonton dengan sikap kerukunan bertetangga yang diperoleh dari adopsi pesan. Akan tetapi penelitian Eliyana Romantiastuti memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti intensitas menonton sinetron. Dari kajian pustaka diatas penulis akan melakukan penelitian lain yaitu meneliti hubungan sikap, intensitas menonton dan adopsi pesan dalam menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji di Dusun Bengle*.

## G. Kerangka Teori

### 1. Theory efek media: model Stimulus-Respon

Efek media adalah konsekuensi dari apa yang media massa perbuat, baik disengaja maupun tidak.<sup>11</sup> Efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Elemen-elemen dari teori Stimulus-Respon adalah: (a) pesan (stimulus), (b) seseorang atau penerima (organisme), (c) efek (respon).<sup>12</sup> Prinsip Stimulus-Respon mengansumsikan bahwa pesan dipersiapkan dan didistribusikan secara sistematis dan dalam skala yang luas.<sup>13</sup> Model stimulus-respon sangat jelas berjangka pendek dan individualitas. Model stimulus-respon dapat direpresentasikan sebagai berikut:

**Gambar 1**

#### Model Stimulus-Respon

Pesan tunggal → individu penerima → reaksi

Sumber: Syaifudin Rohim, 2009

Ini diterapkan kurang lebih pada efek yang disengaja atau tidak disengaja walaupun terdapat perbedaan penting antara respon (mengimplikasikan interaksi dengan penerima dan juga proses pembelajaran) dan reaksi (

<sup>11</sup> Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa Mcquail*, (Jakarta: Salemba, 2011), hml. 220.

<sup>12</sup> Syaifudin Rohim, *Teori Komunikasi: Prespektif, Ragam, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), hlm. 167.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 168.

mengimplikasikan tidak adanya pilihan atau gangguan pada penerima dan merupakan reflek behaforia yang penting).<sup>14</sup>

Steven H.chaffee menyebutkan ada lima efek media yaitu: (1) efek ekonomis, (2) efek sosial, (3) efek pada penjadwalan kegiata, (4) efek pada penyaluran atau penghilanga perasaa tertentu, dan (5) efek perasaan orang terhadap media.<sup>15</sup> Pada tahun 1960, Joseph Klapper melaporkan hasil penelitian yang komperenshif tentang efek media massa, dalam hubungannya dengan pembentukan dan perubahan sikap, pengaruh media massa dapat disimpulkan pada lima prinsip umum:<sup>16</sup>

- a. Pengaruh komunikasi massa diantarai oleh faktor-faktor seperti predisposisi personal, proses selektif, keanggotaan kelompok (atau hal-hal yang dalam buku ini disebut faktor personal)
- b. Kerena faktor-faktor ini, komunikasi massa biasanya berfungsi memperkokoh sikap dan pendapat yang ada walaupun kadang-kadang berfungsi sebagai media pengubah (agent of change)
- c. Bila komunikasi massa menimbulkan perubahan sikap, perubahan kecil pada intensitas sikap lebih umum terjadi dari pada “konversi” perubahan seluruh sikap dari satu sisi masalah kesisi masalah yang lain.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 225.

<sup>15</sup> Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Posdayakarya, 1991), hlm. 220.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm .232.

- d. Komunikasi massa cukup efektif dalam mengubah sikap dibidang-bidang dimana pendapat orang lemah, misalnya pada iklan komersial.
- e. Komunikasi massa cukup efektif dalam menciptakan pendapat tentang masalah-masalah baru bila tidak ada predisposisi diperteguh (Oskamp, 1977:149)

## 2. Tinjauan Sikap

Sikap adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah dikondisikan.<sup>17</sup> Sikap seseorang terhadap suatu objek selalu berperan sebagai perantara respon dan objek yang bersangkutan. Respon juga diklasifikasikan dalam tiga macam respon yaitu respon kognitif (respon prespektual dan pernyataan apa yang diyakini), respon afektif (respon syaraf simpatetik dan afeksinya), serta respon perilaku atau konatif (respon merupakan tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Melihat salah satu bentuk respon seseorang saja sudah dapat diketahui sikap seseorang, tetapi meskipun demikian diskripsi lengkap mengenai respon individu harus melihat ketiga macam respon tersebut secara lengkap.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Azwar syaifudin, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 1997), hlm. 5.

<sup>18</sup>*ibid.*, hlm. 7.

**a. Komponen Kognitif**

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang kita lihat dan apa yang kita ketahui. Jika kepercayaan itu terbentuk maka akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu. Kepercayaan yang menyederhanakan dan mengatur apa yang dilihat dan yang ditemui. Kepercayaan akan terus berkembang dari pengalaman pribadi, apa yang diceritakan orang lain dan kebutuhan emosional diri sendiri merupakan determinan utama dalam terbentuknya kepercayaan. Tentunya kepercayaan sebagai komponen kognitif tidak selalu akurat. Kadang-kadang kepercayaan itu terbentuk justru dikarenakan kurang atau tidaknya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi.<sup>19</sup>

**b. Komponen Afektif**

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap objek sikap. Reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai benar dan berlaku bagi objek.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 24-26.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 26-27.

### c. Komponen Perilaku

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang terkait objek sikap yang dihadapi. Kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen kognitif meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung, tetapi meliputi bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang.<sup>21</sup>

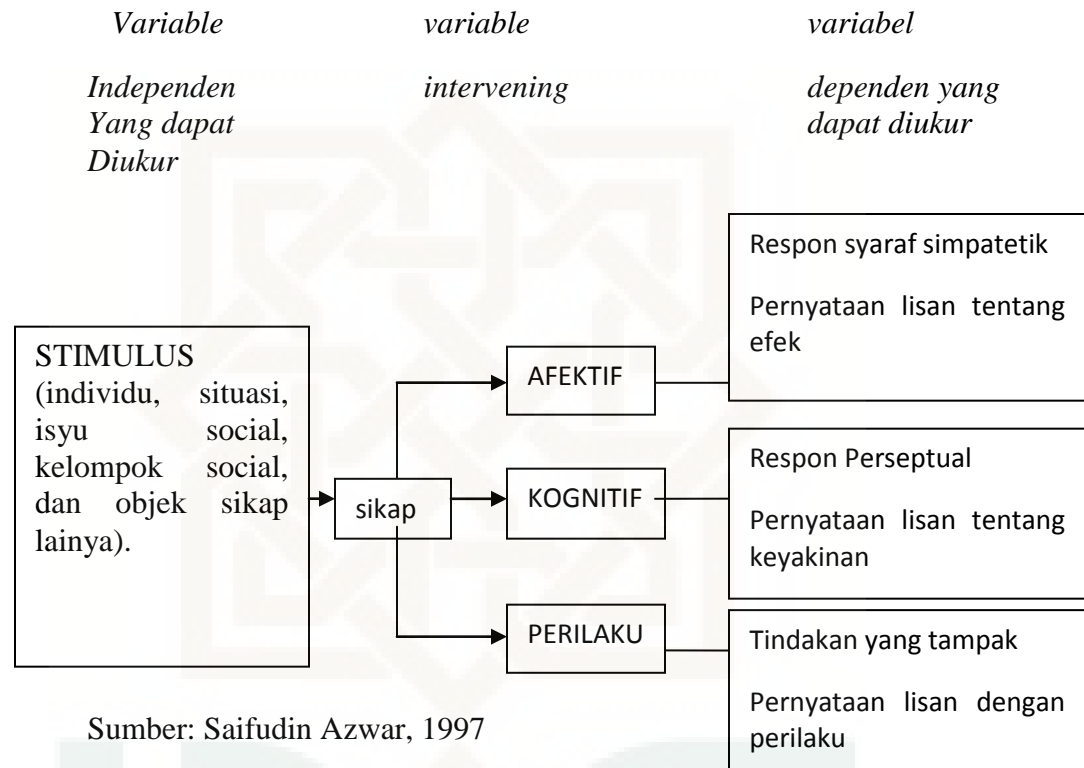
Untuk lebih jelas memahami ketiga komponen yang ada pada sikap maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 27-28.



**Gambar 2.**  
**Skema Sikap**



### 3. Tinjauan Tentang Televisi Dan Sinetron

#### a. Televisi

Media massa televisi merupakan media massa yang istimewa dari pada yang lainya seperti radio, majalah, surat kabar karena televisi merupakan gabungan antara gambar dan media dengar (audio). Televisi sudah ada sejak tahun 1976 telah dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat Indonesia. Suatu perkembangan yang sangat berarti di

Indonesia ialah dengan diizinkan pemancar televisi swasta untuk mengudara. Dengan demikian pada tahun 1989 mulailah siaran RCTI yang kemudian diikuti pula oleh stasiun televisi TPI pada dua tahun berikutnya.<sup>22</sup>

Media televisi sebagai sarana tayang realitas sosial menjadi penting artinya bagi manusia untuk memantau diri manusia dalam kehidupan sosialnya. Pantauan itu bisa dalam bentuk perilaku, mode bahkan sikap terhadap ideologi tertentu.<sup>23</sup> Ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.
- 2) Dampak peniruan yaitu pemirsa diharapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi.
- 3) Dampak perilaku yaitu proses pertanamannya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari.

---

<sup>22</sup>Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Renika Cipta, 1996), hlm. V-Vii.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 100.

Untuk mencapai tahapan perubahan sikap dan pembentukan pola perilaku pemirsa, televisi menggunakan metode penayangan yang berulang-ulang dengan kemasan yang dialogis. Setelah pemirsa menonton tayangan acara televisi akan tercipta kesamaan persepsi serta *image* antara program acara televisi dan tingkat kebutuhan pemirsa sesuai dengan kondisi objektif secara sosiologis dan psikologis menuju perubahan sikap.<sup>25</sup>

#### **b. Sinetron**

Dalam kamus ilmiah populer sinetron adalah akronim dari sinema dan elektronika; film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik seperti televisi.<sup>26</sup> Kehadiran sinetron suatu bentuk aktualitas komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita, untuk mengangkat permasalahan hidup manusia sehari-hari. Banyaknya sinetron menggambarkan sisi-sisi sosial dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, tentu sangat bermanfaat bagi pemirsa dalam menentukan sikap. Pesan-pesan sinetron terungkap secara simbolis dalam alur ceritanya. Adapun faktor yang membuat sinetron disukai para pemirsa antara lain:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 103.

<sup>26</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Hlm. 206.

<sup>27</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Renika Cipta, 1996), hlm. 130-133.

- 1) Isi pesan sesuai dengan realitas sosial pemirsa.
- 2) Isi pesanya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya masyarakat (pemirsa)
- 3) Isi pesanya lebih banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

#### 4. Tinjauan Kerukunan Bertetangga

Kerukunan merupakan kewajiban agama dan ketaatan kepada Tuhan, selain itu kerukunan juga merupakan tuntutan budaya dan adat istiadat.<sup>28</sup> Kerukunan bertetangga merupakan *habbluminanas* yaitu hubungan manusia dengan manusia. Tetangga menurut Al-Hafiz ibn Hajar:<sup>29</sup>

*“Kata tetangga adalah orang yang mencangkup orang muslim dan kafir, orang taat beribadah dan orang fasik, teman dan musuh, orang asing dan pribumi, orang baik dan orang jahat, kerabat dan bukan kerabat, yang paling berdekatan rumanhnya dan yang berjauhan. Tetangga juga memiliki banyak tingkatan yang sebagainya lebih utama dari yang lain. Tetangga yang paling utama adalah orang yang memiliki semua sifat-sifat pertama dan seterusnya ke bawah”.*

Bukhari rahimaullah meriwayatkan sebuah hadis dari Aisyah r.a. berkata:<sup>30</sup>

*“Aku berkata, ‘wahai Rasulullah s.a.w., aku memiliki dua tetangga, kepada yang manakah aku harus memberi hadiah?’” Nabi s.a.w. menjawab, “kepada tetangga yang pintu rumahnya paling dekat denganmu”.*

---

<sup>28</sup> Syahrin Harap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 8.

<sup>29</sup> Abdul aziz Al Fauzan, *Fiqih Sosial*, (Jakarta: Qisth, 2007), hlm. 303-304.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 304.

Manusia yang paling dekat dengan seseorang, paling sering bergaul dan paling mengerti kondisinya setelah keluarga dan kerabatnya adalah tetangga. Bahkan sangat mungkin, pada kondisi tertentu tetangga lebih dekat dan lebih banyak membantu dari pada kerabatnya. Saat sebuah keluarga tertimpa musibah dan membutuhkan bantuan biaya maka yang lebih dahulu dihubungi adalah tetangganya. Tetangga sangat membutuhkan tetangga lainnya untuk hidup bermasyarakat. Menunaikan hak tetangga termasuk kewajiban yang paling utama dan faktor terciptanya solidaritas dan kerja sama dalam kehidupan. Jika seseorang tidak mau berbuat baik dan melaksanakan hak-hak tetangga, semestinya paling tidak harus menghindari kezaliman dan kejahatan terhadap tetangganya.<sup>31</sup>

Dalam bertetangga ada yang namanya hak tetangga dan adapun hak-hak tetangga yang paling rendah adalah mencegah diri agar tidak menyakiti, lalu bersabar jika disakiti, sedangkan hak yang paling tinggi dan sempurna tingkatannya adalah mengormati dan berbuat baik padanya.<sup>32</sup> Jika hak-hak tetangga ini tidak ada pada diri seseorang dalam bermasyarakat maka tidak akan tercapai kerukunan dalam bertetangga. Keharmonisan dan kerukunan dalam hidup bertetangga sangat penting karena jika tidak ada keharmonisan dan kerukunan dalam bertetangga maka di suatu masyarakat tersebut tidak akan

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 300-301.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 309.

hidup nyaman, pastinya banyak permusuhan dan sikap acuh tak acuh sehingga suatu daerah tersebut tidak akan berkembang baik. Perkumpulan tetangga menjadi pemenuhan hak tetangga saat ini karena pada zaman sekarang tetangga satu dengan tetangga yang lain jarang bertemu karena mereka memiliki aktivitas dan kesibukan masing-masing.

Perkumpulan tetangga sebagai tempat untuk saling mengetahui kondisi dan perkembangan masing-masing keluarga dan turut bersuka atau duka cita atas kebahagiaan dan musibah yang sewaktu-waktu menimpa mereka. Dengan adanya perkumpulan antar tetangga, para tetangga saling membantu satu sama lain, mengunjungi yang sakit, membantu yang membutuhkan dan saling memberi nasehat ataupun saran. Dalam perkumpulan antar tetangga membicarakan hal yang berkenaan dengan perkembangan komplek atau kampung, seperti sarana-sarana dan pelayanan sosial di kampung atau komplek serta merumuskan penanggulangan kemungkar dan kemaksiatan yang ada di masyarakat. Hal tersebut mencerminkan kerjasama dalam kebaikan dan ketaqwaan serta sebagai bentuk kepedulian sosial dalam interaksi antar tetangga.<sup>33</sup>

## **5. Hubungan Menonton Televisi Dengan Sikap**

Media massa dapat memberikan pengaruh penontonya, terutama media massa televisi kerana penyajiannya berupa audio visual sehingga

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 319.

penonton dapat menikmati gambar dengan suara maka pengaruhnya akan lebih besar dari pada media massa radio ataupun media cetak. Menonton tayangan televisi secara tidak sadar akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku penontonya. Seperti pada teori Stimulus-Respon, setiap mendapat stimulus maka akan terjadi sebuah reaksi respon. Semakin banyak menerima stimulus maka pengaruh respon semakin tinggi. Bentuk respon dari sebuah stimulus ialah sikap. Sikap adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu di hadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Sikap ialah respon terhadap stimulus sosial yang telah di kondisikan.<sup>34</sup> Semakin sering menonton maka semakin sering mendapatkan stimulus sehingga respon sikap akan lebih tinggi. Untuk mengetahui sikap seseorang dapat dilihat dari respon kognitif (respon prespektual dan pernyataan apa yang diyakini), respon afektif (respon syaraf simpatetik dan afeksinya), serta respon perilaku atau konatif (respon merupakan tindakan dan pernyataan mengenai perilaku).<sup>35</sup> Untuk mempermudah dalam memahami hubungan antara menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* dengan sikap kerukunan bertetangga pada penelitian ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

---

<sup>34</sup>Syaifudi Azwar, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 1997), hlm. 5.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

**Gambar 3**  
**Sekema Hubungan Menonton Terhadap Sikap Kerukunan Bertetangga**



Gambar 3. Hubungan menonton sinetron Tukang Bubur Naik haji dengan sikap kerukunan bertetangga



## H. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *tesis*. *Hypo* berarti kurang dan *tesis* berarti pendapat. Hipotesis dapat diartikan pendapat atau pernyataan yang belum pasti kebenarannya, harus diuji lebih dulu kebenarannya karena bersifat sementara atau dugaan awal.<sup>36</sup> Berdasarkan kerangka teori diatas, penulis mengemukakan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nolnya (Ho) sebagai berikut:

Ha: “Ada hubungan yang signifikan antara menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* dengan sikap kerukunan bertetangga di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul”.

Ho: “ Tidak ada hubungan yang signifikan antara menonton *Sinetron Tukang Bubur Naik Haji* dengan sikap kerukunan bertetangga Di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul”.

## I. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Bengle, Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian survey. Penelitian survey merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pertanyaan yang terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian

---

<sup>36</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Prakti Dan Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Avertaising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 28.

seluruh jawaban yang diperoleh dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan struktur dan stematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner. Pada kuesioner berisikan daftar pertanyaan yang mengukur variable-variabel, hubungan diantara variable yang ada, atau juga pengalaman dan opini dari responden.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara intensitas menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji terhadap Sikap Kerukunan bertetangga pada warga Dusun Bengele. Maka dengan metode peneliian survey ini akan dapat diketahui hubungan tersebut dengan menggunakan kuesioner dalam memperoleh data.

### 3. Variable Penelitian

Variabel dalam penelitan kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terkaitnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang akibatnya atau yang di pengaruhi oleh variabel bebas.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Bambang Prasrtyo dan Lina Mifthaul Janah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: rajawali, 2012), hlm.143.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm.67.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas: Menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji
- 2) Variabel terikat: Sikap kerukunan bertetangga

#### **4. Definisi Oprasional**

Definisi oprasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji didefinisikan operasionalkan seberapa jauh responden dalam menonton tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Intesitas Menonton

Dimensi intensitas menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji disini meliputi:

- a) Selalu yaitu tidak pernah melewatkan menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji,
- b) Sering yaitu lebih banyak menonton dari pada tidak menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji, misalnya dalam seminggu 5 hari menonton, 2 hari tidak menonton
- c) Kadang-kadang yaitu antara menonton dan tidak menonton seimbang, misalnya dalam seminggu 3 hari menonton, 4 hari tidak menonton

## 2). Tingkat Adopsi Pesan

Dimensi intensitas menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* disini meliputi:

### a) Pemahaman

Pemahaman atau memahami isi pesan cerita sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* yang disampaikan dalam sinetron tersebut.

### b) Mendapat pelajaran

Mendapat pelajaran disini ialah mendapat hikmah dari isi cerita sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* setelah menontonnya.

### c) Meniru

Meniru yang dimaksud ialah setelah menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* dan mengambil hikmah dari isi pesan sinetron tersebut kemudian ditiru dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sikap kerukunan bertetangga didefinisi operasionalkan sebagai ataupun perilaku warga Bengle dalam rukun bertetangga dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

### 1) Kognitif

Kognitif ialah kepercayaan, pengetahuan, ketrampilan tentang apa yang dilihat pada isi pesan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* oleh warga Dusun Bengle.

2) Afektif

Afektif ialah sikap emosional dari warga Dusun Bengle mengenai anggapan baik atau buruk, senang atau tidak senang tentang sikap kerukunan bertetangga yang di tayangkan pada sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*.

3) Perilaku

Perilaku atau kecenderungan berperilaku tentang kerukunan bertetangga masyarakat dusun Bengle setelah menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*. Kecenderungan perilaku atau perilakunya seperti yang ada di sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* tentang kerukunan bertetangganya.

## 5. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>39</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah warga Dusun Bengle, Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 80.

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini ialah responden yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Warga Dusun Bengle yang berdomisili tetap di dusun Bengle
- 2) Warga Dusun Bengle yang menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*
- 3) Warga Dusun Bengle yang berpendidikan minimal SD
- 4) Warga Dusun Bengle yang mampu menggunakan atau mengerti bahasa Indonesia
- 5) Warga Dusun Bengle yang berusia 20-60 tahun

Adanya kriteria dari populasi tersebut yaitu untuk mempermudah mencari data. Populasi yang diambil khusus warga masyarakat yang berdomisili tetap di Dusun Bengle karena penelitian dilakukan di Dusun Bengle. Meskipun warga Dusun Bengle yang berdomisili tetap tetapi yang bisa di ambil sebagai populasi ialah yang menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* dan yang menonton minimal pendidikannya SD karena jika tidak sekolah maka tidak bisa mengisi kuesioner, serta harus warga yang bisa menggunakan bahasa Indonesia karena sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* bahasanya menggunakan bahasa Indonesia sehingga untuk dapat memahami cerita sinetron tersebut harus mengerti bahasa Indonesia. Untuk ketentuan umur 20

tahun sampai 60 tahun karena di Dusun Bengle yang menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji ialah yang umur 20-60 tahun.

### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>40</sup> Pada penelitian ini teknik pengambilan samplingnya menggunakan *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu.<sup>41</sup> Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Dusun Bengle, Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul.

## **6. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam riset kuantitatif yang dikenal metode pengumpulan data yaitu kuesioner (angket), wawancara (biasanya berstruktur), dan dokumentasi.<sup>42</sup> Pada penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan wawancara.

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 81.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 82.

<sup>42</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada, 2006). hlm. 93.

### a. Kuesioner

Kuesioner (angket) yaitu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden.<sup>43</sup> Dalam pengertian lain koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang diharapkan dari responden.<sup>44</sup> Kuesioner ini diberikan kepada masyarakat Dusun Benge yang memenuhi syarat-syarat sebagai sampel. Jawaban dari responden akan menunjukkan intensitas menonton, adopsi pesan dan sikap kerukunan bertetangga pada masyarakat Dusun Benge, Kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Alat ukur pada kisi-kisi kuesioner ini mengadopsi pada penelitian yang dilakukan Elyana Romantiastuti.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 93.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 141.

<sup>45</sup> Elyana Romantiastuti, *Hubungan Menonton Sinetron Emak Ijah Pengeh Ke Mekah Dengan Minat Warga Papringan Untuk Melakukan Ibadah Haji*, Skripsi Jurusan KPI, Fakultas Dakwah (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014) hal. 38.



**Tabel 1. Kisi-kisi****Variabel Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji**

<b>No</b>	<b>Variable</b>	<b>indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>No. Pernyataan</b>
1	Motif menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji	Intensitas menonton	Seberapa sering masyarakat Bengle menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji	1,2,3,4,5,6,7
		Tingkat adopsi pesan	Seberapa jauh pemahaman pesan, palajaran atau hikmah yan didapat setelah menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji	8,9,10,11,12, 13,14,15

Sekor untuk setiap item pertanyaan dalam sikap kerukunan antar tetangga yaitu:

Sangat setuju 4

Setuju 3

Kurang setuju 2

Tidak setuju 1

**Tabel 2. Kisi-kisi  
Varaiabel Sikap Kerukunan Bertetangga**

<b>No</b>	<b>Variable</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>No. pernyataan</b>
<b>1</b>	Sikap kerukunan bertetangga	Kognitif	Pemahaman, ketrampilan, kepercayaan atau informasi yang didapatkan tentang kerukunan bertetangga setelah menonton sinetron <i>Tukang Bubur Naik Haji</i>	1,2,3,4,5
		Afektif	Perubahan apa yang dirasakan setelah menonton sinetron <i>Tukang Bubur Naik Haji</i> yaitu meliputi rasa senang atau tidak senang tentang tayangan sinetron <i>Tukang Bubur Naik haji</i>	6,7,8,9,10
		Perilaku	Perilaku nyata setelah menonton sinetron <i>Tukang Bubur Naik Haji</i> ataupun kecenderungan meniru perilaku seperti di sinetron	11,12,13,14, 15

Sekor untuk setiap item pertanyaan dalam sikap kerukunan antar tetangga yaitu:

Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

## **b. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari responden. Dalam penelitian ini teknik wawancara menggunakan wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawabannya telah disiapkan.<sup>46</sup>

Dalam wawancara ini penelitian melakukan wawancara dengan warga dusun Bengle guna untuk memperoleh data, yang tidak termasuk dalam angket. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat sederhana tidak membuat responden untuk berfikir lama. Setelah mendapat jawaban, maka peneliti akan mengembangkan pertanyaan lagi jika data yang diinginkan belum diperoleh.

## **7. Uji Validitas dan Uji Reabilitas**

### **a. Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 140.

fungsi ukurnya. Pengertian lain validitas adalah aspek kecermatan pengukuran.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini untuk uji validitas menggunakan validitas konstruk (*construk validity*) yaitu kerangka teoritis yang menghubungkan suatu konsep-konsep lainnya. Proses yang dilakukan dalam penentuan validitas dimulai dengan melakukan analisis terhadap teori, kemudian membuat hipotesis mengenai hubungan antara variabel-variabel konsep ini dengan variabel-variabel lain yang dianggap berkaitan maupun yang tidak berkaitan.<sup>48</sup>

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *produk moment (pearson's correlation)* yaitu:<sup>49</sup>

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r : koefisien *product moment*

n : jumlah individu dalam sampel

X : angka mentah untuk pengukuran 1

Y : angka mentah untuk pengukuran 2

---

<sup>47</sup>Syaifudin azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2000), hlm. 5-6.

<sup>48</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 102.

<sup>49</sup>Rachmat kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada, 2006), hlm.144.

Korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 0,05. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir pertanyaan dikatakan valid. Sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tidak valid.

Setelah diujikan kepada 30 responden, kemudian dilakukan pengolahan data dan bantuan program computer SPSS 16. Berikut hasil uji validitas kedua variabel:

**Tabel 3**  
**Uji Validitas Variabel Intensitas Menonton**

No.Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.569	0.361	Valid
2	0.628	0.361	Valid
3	0.749	0.361	Valid
4	0.760	0.361	Valid
5	0.741	0.361	Valid
6	0.447	0.361	Valid
7	0.416	0.361	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa r hitung lebih besar dari pada r table, dimana r tabel untuk 30 responden ialah 0.361. nilai r hitung lebih besar dari 0.361 sehingga dikatakan valid. Untuk butir soal pada variabel menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji dikatakan valid.

**Tabel 4****Uji Validitas Variabel Adopsi Pesan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji**

No. Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
8	0.617	0.361	Valid
9	0.838	0.361	Valid
10	0.540	0.361	Valid
11	0.502	0.361	Valid
12	0.539	0.361	Valid
13	0.412	0.361	Valid
14	0.654	0.361	Valid
15	0.543	0.361	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa r hitung lebih besar dari pada r table, dimana r tabel untuk 30 responden ialah 0.361. nilai r hitung lebih besar dari 0.361 sehingga dikatakan valid. Untuk butir soal pada variabel adopsi pesan sinetron Tukang Bubur Naik Haji dikatakan valid.

**Tabel 5**  
**Uji Validitas Sikap Kerukunan Tetangga**

No. Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.618	0.361	Valid
2	0.761	0.361	Valid
3	0.572	0.361	Valid
4	0.691	0.361	Valid
5	0.437	0.361	Valid
6	0.686	0.361	Valid
7	0.615	0.361	Valid
8	0.548	0.361	Valid
9	0.892	0.361	Valid
10	0.589	0.361	Valid
11	0.565	0.361	Valid
12	0.686	0.361	Valid

13	0.514	0.361	Valid
14	0.746	0.361	Valid
15	0.512	0.361	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa r hitung lebih besar dari pada r table, dimana r tabel untuk 30 responden ialah 0.361. nilai r hitung lebih besar dari 0.361 sehingga dikatakan valid. Untuk 15 butir soal pada variabel sikap kerukunan bertetangga dikatakan valid.

#### b. Uji Realibilitas

Reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>50</sup> Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan konsisten internal. Pendekatan konsisten internal dalam estimasi reabilitas dimaksudkan, antara lain untuk menghindari masalah-masalah yang biasanya ditimbulkan oleh pendekatan tes ulang dan oleh pendekatan bentuk pararel. Dalam pendekatan konsisten internal prosedurnya hanya memerlukan satu kali penguasaan sebuah tes kepada kelompok individu sebagai subjek (*single trial administration*).<sup>51</sup> Uji reabilitas ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Jika koefisien validitas item  $\geq$  r kritis *Product Moment* maka

---

<sup>50</sup>Syaifudin azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2000), hlm. 4.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 63.

instrument penelitian tersebut reliabel.<sup>52</sup> Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{al} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{al}$  : korelasi keandalan alpha

$k$  : kebanyakan butir pertanyaan

$\delta b$  : jumlah varian butir

$\delta t$  : variabel total<sup>53</sup>

Setelah melakukan uji reabilitas pada variabel X dan Y maka kemudian dilakukan uji reabilitas. Menurut Suharsimi Aikunto jika Alpha lebih besar dari 0.60 maka dikatakan reliabel. Berikut adalah hasil uji reabilitas kedua variabel:

---

<sup>52</sup>Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.180.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Copta, 1992), hlm. 165.



**Tabel 6****Uji Reabilitas Intensitas Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji**

Cronbach's Alpha	N of Item
.710	7

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Variabel intensitas menonton menunjukkan koefisien Alpha 0,689 yang artinya lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

**Tabel 7****Uji Reabilitas Adopsi Pesan sinetron Tukang Bubur Naik Haji**

Cronbach's Alpha	N of Item
.721	8

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Variabel adopsi pesan menunjukkan koefisien Alpha 0,721 yang artinya lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

**Tabel 8****Uji Reabilitas Sikap Kerukunan Bertetangga**

Cronbach's Alpha	N of Item
.887	15

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Variabel sikap kerukunan bertetangga menunjukkan koefisien Alpha 0,887 yang artinya lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Kuesioner intensitas menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*, adopsi pesan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* dan sikap kerukunan bertetangga semuanya reliabel sehingga layak digunakan untuk penelitian ini.

## 8. Analisis Data

Analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan oleh hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>54</sup> Kegiatan dalam analisis data ialah mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>55</sup>

### a. Deskripsi Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan skala likert karena untuk mengukur sikap. Skala likert yang disusun untuk mengukur hubungan antara intensitas menonton *Sinetron Tukang Bubur Naik Haji* dengan Sikap kerukunan bertetangga dengan

---

<sup>54</sup>Syaifudin azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2000), hlm. 4.

<sup>55</sup> Sugiyonoo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.147

alternatif jawaban sebagai berikut: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Untuk item pernyataan mengenai intensitas menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* yaitu 7 item pernyataan, untuk adopsi pesan sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* yaitu item pernyataan dan untuk pernyataan sikap kerukunan bertetangga yaitu 15 item pernyataan. Setelah pernyataan diisi responden kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS.

b. Uji Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sehingga untuk mengetahui hubungan antara intensitas menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* dengan sikap kerukunan bertetangga dusun Bengle maka menggunakan alat Uji Korelasi *Product Moment*. Dalam analisis data statistik ada dua macam yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial karena penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kekuatan hubungan yang menunjukkan derajat hubungan disebut *koefisien asosiasi* (korelasi).<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Rachmat kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada, 2006), hlm.170-171.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang Hubungan Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Terhadap Sikap Kerukunan Bertetangga di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul adalah sebagai berikut:

1. Tingkat intensitas menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji di masyarakat Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul berdasarkan hasil analisis statistik termasuk dalam kategori sedang yaitu 56,97%. Hal ini disebabkan karena kondisi masyarakat yang setiap rumah hanya memiliki satu televisi untuk di tonton satu keluarga dan saat menonton sering mengganti program acara lain sehingga intensitas menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji berkurang.
2. Adopsi pesan dalam menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji di masyarakat Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan presentase 61,62%. Dikarenakan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji ceritanya ringan seperti kehidupan sehari-hari dimasyarakat sehingga masyarakat Dusun Bengle yang penontonya mayoritas berpendidikan SD lebih mudah memahami isi pesan dari Sinetron Tukang Bubur Naik Haji tersebut. Sehingga masyarakat Dusun Bengle dikatakan

sukses dalam memahami dan menangkap isi pesan dalam Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*.

3. Sikap kerukunan bertetangga yang terdiri dari tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan perilaku, setelah dilakukan analisis ketiga komponen tersebut masuk dalam kategori tinggi yaitu dengan presentase 87,20%. Hal ini dikarenakan masyarakat Dusun Bengle saling tolong-menolong antar tetangga, saling berbuat baik dan saling menghargai. Itu artinya masyarakat Dusun bengle mampu bersikap rukun terhadap tetangganya.
4. Ada hubungan antara menonton Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* terhadap sikap kerukunan bertetangga di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul. Semua dimensi memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap kerukunan bertetangga. Pada dimensi intensitas menonton memiliki hubungan yang signifikan terhadap kerukunan bertetangga, dikarenakan sering atau tidaknya seseorang menonton sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* akan mempengaruhi sikap kerukunan bertetangga. Untuk dimensi Adopsi Pesan memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap kerukunan bertetangga, dikarenakan ketika menonton sinetron tersebut seseorang mendapat stimulus tentang pesan sikap kerukunan bertetangga dan mendapatkan pemahaman dari isi pesan sinetron tersebut. Maka akan mempengaruhi pola pikir dan akan menimbulkan efek perilaku sikap kerukunan bertetangga.

Berdasarkan point-point kesimpulan diatas dapat disimpulkan kembali bahwa masyarakat dusun Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul memberikan respon atau tanggapan terhadap rangsangan yang diberikan oleh Sinetron Tukang Bubur Naik Haji yang secara langsung mempengaruhi persepsi maupun sikap penontonya. Penelitian ini sesuai dengan teori Stimulus-Respon yaitu ketika stimulus ataupun rangsangan disampaikan kepada komunikan akan memunculkan respon yang berbentuk presepsi berupa efek dari reaksi terhadap stimulus tersebut. Dalam terori tersebut juga disebutkan jika ada pesan tunggal ataupun stimulus yang diterima individu maka akan menimbulkan reaksi atau efek.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap Hubungan Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Terhadap Sikap Kerukunan Bertetangga di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul maka penulis memberikan saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya Sinetron Tukang Bubur Naik Haji diharapkan masyarakat Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul dan masyarakat luas dapat mengambil pelajaran positif dan dapat meniru hal-hal positifnya.
2. Untuk pertelevisian Indonesia diharapkan agar mampu menampilkan sinetron-sinetron yang memberikan pengaruh positif untuk penontonya. Tidak hanya sinetron Tukang Bubur Naik Haji saja tetapi diharapkan muncul lagi sinetron-sinetron yang memberkan pengaruh yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar mampu melakukan penelitian dengan variabel-variabel lain yang lebih bervariasi. Mengangkat sisi lain dari sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* selain intensitas menonton dan sikap penonton.

### **C. Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta kelancaran dalam penulis menyelesaikan skripsi tentang Hubungan Menonton Sinetron *Tukang Bubur Naik Haji* dengan Sikap Kerukunan Bertetangga di Dusun Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam diri penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung pembuatan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan juga pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU-BUKU

Al Fauzan, *Abdul Aziz, Fiqih Sosial*, Jakarta: Qisth, 2007.

Azwar, Syaifudin., *Sikap Manusia: teori dan pengukurannya*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 1997.

Bambang, Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: teori dan aplikasi*, Jakarta: Rajawali, 2012.

Bambang, Prasrtyo dan Lina Mifthaul Janah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali, 2012.

Deni, Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2008.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Harap, syahrin, *Teologi Kerukunan*, jakarta: Kencana, 2011.

Heppy El, Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014.

Jalaludin, Rakhmat, *metode penelitian komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1985.

Rachmat, Kriyantono, *Teknik Prakti Dan Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Avertaising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Rachmat, kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Copta, 1992



Syaifudin, Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2000.

Syaifudin, Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*, Yogyakarta: Pusta Pelajar, 1997

Syaifudin, Rohim, *Teori Komunikasi: Prespektif, Ragam, Dan Aplikasi*, Jakarta: Renika Cipta, 2009

awan, Kuswandi, *Komunikasi Massa: sebuah analisis media televisi*, Jakarta: Renika Cipta, 1996.

## LAPORAN PENELITIAN

Eliyana, Romantiastuti. 2014. *Hubungan Sinetrn Emak Ijah Pngen Ke Mekkah Dengan Minat Warga Papringan Untuk Melakukan Ibadah Haji*. Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ika, Nur Fitriani. 2013. *Korelasi Antra Motif Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Dan Kepuasan Menonton Pada Masyarakat Gowok Nolobangsan*. Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Vedi, Santoso. 2013. *Hubungan Menonton Film Asa-Isme Terhadap Kesadaran Bertoleransi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## INTERNET

Imam Tantowi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html.

<file:///C:/Users/acer/Downloads/TukangBuburNaikHajiTheSeries-WikipediabahasaIndonesia,ensiklopediabebas.htm>.

<file:///C:/Users/acer/Downloads/tukangbuburnaik haji/SINEMART.htm>.

## ANGKET PENELITIAN

Dalam angket ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar. Jawablah semuanya dengan jujur karena kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti. Usahakan jangan sampai ada nomer yang tidak anda isi. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasama dan bantuan dalam mengisi angke tini.

### a. Identitas Responden

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan  
Pekerjaan :  
PendidikanTerakhir :

### b. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap item-item pertanyaan
2. Jawablah pertanyaan sesuai dengan kondisi saudara dengan jujur
3. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan member tanda (X) Pada Salah Satu Huruf SS, S, ST, STS, dengan kreteria:  
SS : bila anda **sangat setuju** dengan pernyataan yang peneliti ajukan  
S : bila anda **setuju** dengan pernyataan yang peneliti ajukan  
TS : bila anda **tidak setuju** dengan pernyataan yang peneliti ajukan  
STS : bila anda **sangat tidak setuju** dengan pernyataan yang penelitiajukan
4. Demi kelancaran dalam penyusunan skripsi, kami mohon saudara mengembalikan angket ini tepat waktu.

**TERIMAKASIH DAN SELAMAT MENGISI**

**Kuesioner Untuk Intensitas Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>1</b>	Saya tidak pernah melewatkan menonton sinetron Tukang Bubur Naik Hajisetiap episodenya				
<b>2</b>	Saya sedih tidak bisa menonton sinetron Tukang Bubur Naik haji karena kesibukan saya				
<b>3</b>	Saya merasa kecewa jika sinetron Tukang Bubur Naik Haji tidak dapat tayang karena ada acara live lainnya misalnya acara bola				
<b>4</b>	Saya merasa jengkel ketika saya menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji tetapi anggota keluarga saya ada yang memindah chanelnya				
<b>5</b>	Saya tidak pernah telat menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji setiap harinya				
<b>6</b>	Saya mengikuti cerita sinetron Tukang Bubur Naik Haji dari awal hingga akhir setiap episodenya				
<b>7</b>	Saya lebih suka menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji dari pada sinetron lain.				

**Kuesioner untuk adopsi pesan menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>ST</b>	<b>STS</b>
<b>8</b>	Saya paham isi cerita sinetron Tukang Bubur Naik Haji setiap episodenya				
<b>9</b>	Saya mampu menceritakan kembali kepada tetangga atau teman saya yang tidak sempat menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji				
<b>10</b>	Saya tidak suka jika saya sedang menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji ada yang mengganggu konsentrasi saya				
<b>11</b>	Saya meniru sikap-sikap dan perilaku sangat baik seperti dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji				
<b>12</b>	saya bisa mengambil hikmah dari isi cerita sinetron Tukang Bubur Naik Haji				
<b>13</b>	Saya mendapat pengaruh positif ataupun pengaruh kebaikan setelah menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji				
<b>14</b>	Sinetron Tukang Bubur Naik Haji ini sangat menginspirasi saya dalam kehidupan sehari-hari				
<b>15</b>	Isi cerita sinetron Tukang Bubur Naik Haji itu lebih bagus untuk ditiru dari pada sinetron-sinetron lain				

## Kuesioner Untuk Sikap Kerukunan Bertetangga

### a. Kognitif

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mendapat pengetahuan baru tentang kerukunan bertetangga ketika melihat sinetron Tukang Bubur Naik Haji				
2	Saya percaya isi pesan dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji itu bersifat baik				
3	Saya yakin jika menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji saya mendapat pelajaran yang positif				
4	Saya mendapat informasi atau pengetahuan bagaimana cara bertetangga yang rukun dari sinetron Tukang Bubur Naik Haji				
5	Sikap saya yang kadang kurang baik pada tetangga saya, berubah menjadi lebih baik setelah sering menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji				

### b. Afektif

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
6	Saya tidak suka dengan sikap Haji Muhidin yang tidak baik kepada tetangganya				
7	Saya suka pada masyarakat Kampung Dukuh di sinetron Haji Muhidin karena warga-warganya hidup rukun				
8	Saya ingin hidup rukun dengan tetangga seperti di sinetron Tukang Bubur Naik Haji				
9	Saya suka cerita pada sinetron Tukang Bubur Naik Haji				

<b>10</b>	Saya suka kerukunan bertetangga seperti di sinetron Tukang Bubur Naik Haji				
-----------	---	--	--	--	--

**c. Perilaku**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>11</b>	Saya meniru sikap keluarga emak yang sabar dan tetap baik kepada Haji Muhidin meskipun sering dihina maupun disakiti				
<b>12</b>	Saya tidak akan meniru sifat haji muhidin karena Haji Muhidin tidak berperilaku baik kepada tetangga mupun keluarganya				
<b>13</b>	Saya selalu menjenguk tetangga yang sakit seperti pada sinetron Tukang Bubur Naik Haji				
<b>14</b>	Jika ada tetangga yang kesusahan saya Sebisa mungkin menolong seperti pada sinetron Tukang Bubur Naik Haji yang warganya selalu tolong menolong				
<b>15</b>	Saya selalu tegur sapa pada tetangga saya jika bertemu seperti pada sinetron Tukng Bubur Naik Haji yang apabila saling bertemu menyapa dengan sapaan indah dan senyuman				

## **PANDUAN WAWANCARA**

1. Bapak/ibu/saudara/saudari kenapa suka menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji?
2. Bapak/ibu/saudara/saudari bagaimana isi cerita sinetron Tukang Bubur Naik Haji?
3. Bapak/ibu/saudara/saudari bagaiman kerukunan bertetangga yang ada di Dusun Bengle ini?
4. Bapak/ibu/saudara/saudari apakah Dusun Bengle sudah seperti kampung Dukuh pada sinetron Tukang Bubur Naik Haji ?
5. Bapak/ibu/saudara/saudari setelah menonton sinetron Tukng Bubur Naik Haji apakah dapat mengambil hikmah dari sinetron tersebut?

## Data Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	Yurianto	Laki-Laki	28 Tahun	SMP	Wiraswasta
2	Wagiya	Laki-Laki	50 Tahun	S1	PNS
3	Suliyem	Perempuan	47 Tahun	SD	Tani
4	Khairunisa	Perempuan	20 Tahun	SMA	Mahasiswa
5	Asih Mawarti	Perempuan	21 Tahun	SMA	Mahasiswa
6	Sumantiar	Perempuan	47 Tahun	SMA	Ibu Rumahtangga
7	Kasino	Laki-Laki	48 Tahun	SD	Tani
8	Mujo Diran	Laki-Laki	49 Tahun	SD	Tani
9	Sadinem	Perempuan	47 Tahun	SD	Tani
10	Wagita	Laki-Laki	48 Tahun	SD	Tani
11	Ika Sulistiani	Perempuan	25 Tahun	SMP	Ibu Rumahtangga
12	Triani	Perempuan	33 Tahun	SMP	Ibu Rumahtangga
13	Sunaryo	Laki-Laki	52 Tahun	SD	Tani
14	Satinah	Perempuan	35 Tahun	SD	Tani
15	Sugiyanto	Laki-Laki	30 Tahun	SMA	Wiraswasta
16	Murdiyanto	Laki-Laki	49 Tahun	SD	Tani
17	Sukemi	Perempuan	45 Tahun	SD	Tani
18	Sutoyo	Laki-Laki	36 Tahun	SD	Tani
19	Kastini	Perempuan	31 Tahun	SMP	Ibu Rumahtangga
20	Dewi Patria	Perempuan	22 Tahun	SMP	Ibu Rumahtangga



22	Amin Jumartisari	Perempuan	20 Tahun	SMK	Wiraswasta
21	Wagiyem	Perempuan	37 Tahun	SMP	Tani
23	Suyoto	Laki-Laki	51 Tahun	SD	Tani
24	Ngatirah	Perempuan	47 Tahun	SD	Tani
25	Wasir	Laki-Laki	45 Tahun	SMP	Wiraswasta
26	Kustinah	Perempuan	40 Tahun	SMA	Ibu Rumahtangga
27	Tumidi	Laki-Laki	41 Tahun	SMP	Tani
28	Surem	Perempuan	47 Tahun	SD	Tani
29	Wardi	Laki-Laki	45 Tahun	SD	Tani
30	Kasino	Laki-Laki	48 Tahun	SD	Tani
31	Nur Kholis	Laki-Laki	29 Tahun	SMP	Wiraswasta
32	Sulismiyati	Perempuan	30 Tahun	SMP	Ibu Rumahtangga
33	Maryoto	Laki-Laki	35 Tahun	SD	Tani
34	Rumiyem	Perempuan	32 Tahun	SD	Tani
35	Wahyu Ningratri	Perempuan	22 Tahun	D3	Perawat
36	Surahmi	Perempuan	42 Tahun	SMP	Tani
37	Sutoyo	Laki-Laki	45 Tahun	SMP	Tani
38	Toni Krisdiyanto	Laki-Laki	27 Tahun	SMK	Wiraswasta
39	Isyu Hartinah	Perempuan	29 Tahun	SMP	Ibu Rumahtangga
40	Resdianto	Laki-Laki	32 Tahun	SMK	Wiraswasta
41	Sutarmiyati	Perempuan	30 Tahun	SMP	Ibu Rumahtangga
42	Budi Susilo	Laki-Laki	35 Tahun	SMP	Wiraswasta
43	Watinem	Perempuan	56 Tahun	SD	Tani
44	Darno Karno	Laki-Laki	60 Tahun	SD	Tani
45	Astariningsih	Perempuan	26 Tahun	SMP	Wiraswasta

46	Tukinem	Perempuan	40 Tahun	SD	Tani
47	Warni	Perempuan	45 Tahun	SMP	Tani
48	Sutarti	Perempuan	45 Tahun	SD	Tani
49	Sadi	Laki-Laki	45 Tahun	SD	Tani
50	Gintung	Laki-Laki	35 Tahun	SMP	Wiraswasta
51	Sarni	Perempuan	55 Tahun	SD	Tani
52	Wanti Mianti	Perempuan	37 Tahun	SMA	Ibu Rumahtangga
53	Joko Budi S	Laki-Laki	38 Tahun	SMK	Wiraswasta
54	Suharjinah	Perempuan	34 Tahun	SD	Ibu Rumahtangga
55	Siti Puji Astuti	Perempuan	58 Tahun	SMP	Ibu Rumahtangga
56	Sudarno	Perempuan	35 Tahun	SD	Wiraswasta
57	Sulasmi	Perempuan	46 Tahun	SMP	Ibu Rumahtangga
58	Febrianto	Laki-Laki	21 Tahun	SMP	Wiraswasta
59	Suyatmi	Perempuan	30 Tahun	SMP	Ibu Rumahtangga
60	Wajiyem	Perempuan	58 Tahun	SD	Ibu Rumahtangga
61	Sutino	Laki-Laki	48 Tahun	SMP	Tani
62	Titin Haryani	Perempuan	24 Tahun	SMP	Wiraswasta
63	Kartilah	Perempuan	47 Tahun	SD	Tani
64	Rutiyanti	Perempuan	45 Tahun	SD	Tani
65	Yudi Nurtanto	Laki-Laki	25 Tahun	SMP	Wiraswasta
66	Supartinah	Perempuan	25 Tahun	SMP	Ibu Rumahtangga
67	Desti Nur K	Perempuan	25 Tahun	S1	Guru
68	Nuri Sasongko	Laki-Laki	28 Tahun	S1	Wiraswasta
69	Sutiah	Perempuan	43 Tahun	SD	Wiraswasta
70	Nur Suwasno	Laki-Laki	45 Tahun	SMA	Wiraswasta

71	Sudarmi	Perempuan	34 Tahun	SMP	Tani
72	Sumedi	Laki-Laki	49 Tahun	SMA	Tani
73	Sri Wulandari	Perempuan	20 Tahun	SMK	Wiraswasta
74	Tumirah	Perempuan	50 Tahun	SD	Tani
75	Sarwo Utomo	Laki-Laki	55 Tahun	SD	Tani
76	Giyarto	Laki-Laki	47 Tahun	SD	Tani
77	Susi Murtini	Perempuan	25 Tahun	S1	Wiraswasta
78	Sinta	Perempuan	22 Tahun	SMA	Mahasiswa
79	Murtiningsih	Perempuan	47 Tahun	SMA	Ibu Rumahtangga
80	Subroto	Laki-Laki	45 Tahun	SMP	Tani
81	Suparmi	Perempuan	42 Tahun	SMP	Tani
82	Puji Rahayu	Perempuan	22 Tahun	SMK	Wiraswasta
83	Mei Diana R	Perempuan	21 Tahun	SMK	Wiraswasta
84	Ermin	Perempuan	43 Tahun	SMA	Ibu Rumahtangga
85	Suris	Perempuan	42 Tahun	SMP	Ibu Rumahtangga
86	Lastana	Laki-Laki	45 Tahun	SMA	Wiraswasta



## VARIABEL MENONTON SINETRON TUKANG BUBUR NAIK HAJI

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JUMLAH
1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	52
2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51
3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	50
5	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50
6	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
7	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
8	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	53
9	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	49
10	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	51
11	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	54
12	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	53
13	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	54
14	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	48
15	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	49
16	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	56
17	2	1	1	1	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	42
18	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	52
19	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	49
20	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	53
21	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	53
22	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	48

23	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	54
24	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	52
25	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	50
26	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	51
27	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	52
28	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	48
29	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50
30	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	53
31	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	37
32	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	41
33	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	48
34	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	47
35	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	39
36	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	49
37	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	50
38	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	41
39	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	52
40	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	39
41	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	41
42	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
43	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
44	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	40
45	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	42
46	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
47	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
48	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	45



75	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	48
76	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	41
77	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	48
78	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
79	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	51
80	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	50
81	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
82	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	45
83	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	43
84	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	45
85	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	55
86	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	42







24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	47
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	48
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
30	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	51
31	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	48
32	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	49
33	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	52
34	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	52
35	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	44
36	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	50
37	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	51
38	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	45
39	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	56
40	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	50
41	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43
42	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	44
43	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	43
44	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
45	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	45
46	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	46
47	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	53
48	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	49

49	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	51
50	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	47
52	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	52
53	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46
54	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
55	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	52
56	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
58	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	52
59	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
60	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	50
61	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	53
62	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53
63	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
64	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	48
65	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	48
66	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
67	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	53
68	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	55
69	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	53
70	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	50
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
72	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	51
73	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	47

74	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	50
75	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	51
76	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
77	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	54
78	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	54
79	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
80	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	51
81	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	51
82	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	58
83	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	52
84	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	50
85	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
86	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	49



## HASIL UJI VALIDITAS INTENSITAS MENONTON

### Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	Jumlah
VAR00001	Pearson Correlation	1	.192	.326	.257	.333	.335	.000	.569**
	Sig. (2-tailed)		.309	.079	.170	.072	.070	1.000	.001
	Sum of Squares and Cross-products	8.800	1.600	3.600	2.800	2.200	4.000	.000	23.000
	Covariance	.303	.055	.124	.097	.076	.138	.000	.793
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.192	1	.338	.512**	.331	.236	.130	.628**
	Sig. (2-tailed)	.309		.067	.004	.074	.208	.493	.000
	Sum of Squares and Cross-products	1.600	7.867	3.533	5.267	2.067	2.667	1.000	24.000
	Covariance	.055	.271	.122	.182	.071	.092	.034	.828
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.326	.338	1	.654**	.570**	.022	.294	.749**
	Sig. (2-tailed)	.079	.067		.000	.001	.907	.115	.000
	Sum of Squares and Cross-products	3.600	3.533	13.867	8.933	4.733	.333	3.000	38.000
	Covariance	.124	.122	.478	.308	.163	.011	.103	1.310

	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.257	.512**	.654**	1	.473**	.045	.299	.760**
	Sig. (2-tailed)	.170	.004	.000		.008	.813	.109	.000
	Sum of Squares and Cross-products	2.800	5.267	8.933	13.467	3.867	.667	3.000	38.000
	Covariance	.097	.182	.308	.464	.133	.023	.103	1.310
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.333	.331	.570**	.473**	1	.242	.410*	.741**
	Sig. (2-tailed)	.072	.074	.001	.008		.198	.025	.000
	Sum of Squares and Cross-products	2.200	2.067	4.733	3.867	4.967	2.167	2.500	22.500
	Covariance	.076	.071	.163	.133	.171	.075	.086	.776
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.335	.236	.022	.045	.242	1	-.136	.447*
	Sig. (2-tailed)	.070	.208	.907	.813	.198		.473	.013
	Sum of Squares and Cross-products	4.000	2.667	.333	.667	2.167	16.167	-1.500	24.500
	Covariance	.138	.092	.011	.023	.075	.557	-.052	.845
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.000	.130	.294	.299	.410*	-.136	1	.416*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.493	.115	.109	.025	.473		.022

	Sum of Squares and Cross-products	.000	1.000	3.000	3.000	2.500	-1.500	7.500	15.500
	Covariance	.000	.034	.103	.103	.086	-.052	.259	.534
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.569**	.628**	.749**	.760**	.741**	.447*	.416*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.013	.022	
	Sum of Squares and Cross-products	23.000	24.000	38.000	38.000	22.500	24.500	15.500	185.500
	Covariance	.793	.828	1.310	1.310	.776	.845	.534	6.397
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## HASIL UJI VALIDITAS ADOPSI PESAN

### Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	JUMLAH
VAR00001	Pearson Correlation	1	.712**	.205	.094	.321	.120	.279	.120	.617**
	Sig. (2-tailed)		.000	.276	.619	.084	.527	.136	.527	.000
	Sum of Squares and Cross-products	7.467	5.133	1.533	.667	2.200	.867	2.067	.867	20.800
	Covariance	.257	.177	.053	.023	.076	.030	.071	.030	.717
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.712**	1	.397*	.196	.257	.292	.451*	.579**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000		.030	.300	.171	.118	.012	.001	.000
	Sum of Squares and Cross-products	5.133	6.967	2.867	1.333	1.700	2.033	3.233	4.033	27.300
	Covariance	.177	.240	.099	.046	.059	.070	.111	.139	.941
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.205	.397*	1	.189	.117	-.120	.261	.434*	.540**
	Sig. (2-tailed)	.276	.030		.317	.539	.527	.164	.016	.002
	Sum of Squares and Cross-products	1.533	2.867	7.467	1.333	.800	-.867	1.933	3.133	18.200
	Covariance	.053	.099	.257	.046	.028	-.030	.067	.108	.628

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.094	.196	.189	1	.617**	.245	.095	-.049	.502**
	Sig. (2-tailed)	.619	.300	.317		.000	.193	.617	.797	.005
	Sum of Squares and Cross-products	.667	1.333	1.333	6.667	4.000	1.667	.667	-.333	16.000
	Covariance	.023	.046	.046	.230	.138	.057	.023	-.011	.552
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.321	.257	.117	.617**	1	.196	.161	-.106	.539**
	Sig. (2-tailed)	.084	.171	.539	.000		.299	.394	.578	.002
	Sum of Squares and Cross-products	2.200	1.700	.800	4.000	6.300	1.300	1.100	-.700	16.700
	Covariance	.076	.059	.028	.138	.217	.045	.038	-.024	.576
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.120	.292	-.120	.245	.196	1	.247	-.005	.421*
	Sig. (2-tailed)	.527	.118	.527	.193	.299		.189	.980	.021
	Sum of Squares and Cross-products	.867	2.033	-.867	1.667	1.300	6.967	1.767	-.033	13.700
	Covariance	.030	.070	-.030	.057	.045	.240	.061	-.001	.472
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.279	.451*	.261	.095	.161	.247	1	.526**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.136	.012	.164	.617	.394	.189		.003	.000



	Sum of Squares and Cross-products	2.067	3.233	1.933	.667	1.100	1.767	7.367	3.767	21.900
	Covariance	.071	.111	.067	.023	.038	.061	.254	.130	.755
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.120	.579**	.434*	-.049	-.106	-.005	.526**	1	.543**
	Sig. (2-tailed)	.527	.001	.016	.797	.578	.980	.003		.002
	Sum of Squares and Cross-products	.867	4.033	3.133	-.333	-.700	-.033	3.767	6.967	17.700
	Covariance	.030	.139	.108	-.011	-.024	-.001	.130	.240	.610
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
JUMLAH	Pearson Correlation	.617**	.838**	.540**	.502**	.539**	.421*	.654**	.543**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.005	.002	.021	.000	.002	
	Sum of Squares and Cross-products	20.800	27.300	18.200	16.000	16.700	13.700	21.900	17.700	152.300
	Covariance	.717	.941	.628	.552	.576	.472	.755	.610	5.252
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## HASIL UJI VALIDITAS SIKAP KERUKUNAN BERTETANGGA

### Correlations

	VAR0 0001	VAR0 0002	VAR0 0003	VAR0 0004	VAR0 0005	VAR0 0006	VAR0 0007	VAR0 0008	VAR0 0009	VAR0 0010	VAR0 0011	VAR0 0012	VAR0 0013	VAR0 0014	VAR0 0015	JUMLAH
VAR00001 Pearson Correlation	1	.356	.156	.331	.361*	.383*	.826**	-.083	.442*	.420*	.364*	.383*	-.052	.400*	.258	.618**
Sig. (2-tailed)		.053	.410	.074	.050	.037	.000	.661	.015	.021	.048	.037	.785	.028	.168	.000
Sum of Squares and Cross-products	12.30 0	3.300	1.500	3.000	3.400	3.600	9.300	-8.000	4.000	3.700	2.800	3.600	-5.000	3.400	2.100	54.700
Covariance	.424	.114	.052	.103	.117	.124	.321	-.028	.138	.128	.097	.124	-.017	.117	.072	1.886
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002 Pearson Correlation	.356	1	.208	.636**	.198	.791**	.272	.259	.783**	.408*	.484**	.791**	.208	.636**	.234	.761**
Sig. (2-tailed)	.053		.271	.000	.295	.000	.147	.167	.000	.025	.007	.000	.271	.000	.212	.000
Sum of Squares and Cross-products	3.300	6.967	1.500	4.333	1.400	5.600	2.300	1.867	5.333	2.700	2.800	5.600	1.500	4.067	1.433	50.700
Covariance	.114	.240	.052	.149	.048	.193	.079	.064	.184	.093	.097	.193	.052	.140	.049	1.748
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003 Pearson Correlation	.156	.208	1	.141	.136	.272	.398*	.802**	.283	.073	.167	.272	.867**	.302	.236	.572**
Sig. (2-tailed)	.410	.271		.456	.473	.146	.029	.000	.130	.702	.379	.146	.000	.105	.208	.001
Sum of Squares and Cross-products	1.500	1.500	7.500	1.000	1.000	2.000	3.500	6.000	2.000	.500	1.000	2.000	6.500	2.000	1.500	39.500



VAR00007	Pearson Correlation	.826**	.272	.398*	.241	.279	.418*	1	.137	.362*	.335	.256	.418*	.171	.309	.417*	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.147	.029	.199	.136	.022		.471	.049	.070	.172	.022	.367	.097	.022	.000
	Sum of Squares and Cross-products	9.300	2.300	3.500	2.000	2.400	3.600	10.300	1.200	3.000	2.700	1.800	3.600	1.500	2.400	3.100	52.700
	Covariance	.321	.079	.121	.069	.083	.124	.355	.041	.103	.093	.062	.124	.052	.083	.107	1.817
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	-.083	.259	.802**	.331	.218	.191	.137	1	.331	.117	.200	.191	.935**	.342	.274	.548**
	Sig. (2-tailed)	.661	.167	.000	.074	.247	.312	.471		.074	.539	.288	.312	.000	.064	.143	.002
	Sum of Squares and Cross-products	-8.000	1.867	6.000	2.333	1.600	1.400	1.200	7.467	2.333	.800	1.200	1.400	7.000	2.267	1.733	37.800
	Covariance	-.028	.064	.207	.080	.055	.048	.041	.257	.080	.028	.041	.048	.241	.078	.060	1.303
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.442*	.783**	.283	.850**	.289	.577**	.362*	.331	1	.617**	.354	.577**	.283	.693**	.446*	.829**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.130	.000	.122	.001	.049	.074		.000	.055	.001	.130	.000	.014	.000
	Sum of Squares and Cross-products	4.000	5.333	2.000	5.667	2.000	4.000	3.000	2.333	6.667	4.000	2.000	4.000	2.000	4.333	2.667	54.000
	Covariance	.138	.184	.069	.195	.069	.138	.103	.080	.230	.138	.069	.138	.069	.149	.092	1.862
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.420*	.408*	.073	.463**	.386*	.208	.335	.117	.617**	1	.400*	.208	.073	.592**	.327	.589**
	Sig. (2-tailed)	.021	.025	.702	.010	.035	.270	.070	.539	.000		.028	.270	.702	.001	.078	.001

	Sum of Squares and Cross-products	3.700	2.700	.500	3.000	2.600	1.400	2.700	.800	4.000	6.300	2.200	1.400	.500	3.600	1.900	37.300
	Covariance	.128	.093	.017	.103	.090	.048	.093	.028	.138	.217	.076	.048	.017	.124	.066	1.286
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.364*	.484**	.167	.177	.408*	.272	.256	.200	.354	.400*	1	.272	.167	.641**	.315	.565**
	Sig. (2-tailed)	.048	.007	.379	.350	.025	.146	.172	.288	.055	.028		.146	.379	.000	.090	.001
	Sum of Squares and Cross-products	2.800	2.800	1.000	1.000	2.400	1.600	1.800	1.200	2.000	2.200	4.800	1.600	1.000	3.400	1.600	31.200
	Covariance	.097	.097	.034	.034	.083	.055	.062	.041	.069	.076	.166	.055	.034	.117	.055	1.076
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.383*	.791**	.272	.577**	-.028	1.000*	.418*	.191	.577**	.208	.272	1	.136	.431*	.193	.686**
	Sig. (2-tailed)	.037	.000	.146	.001	.884	.000	.022	.312	.001	.270	.146		.473	.017	.307	.000
	Sum of Squares and Cross-products	3.600	5.600	2.000	4.000	-.200	7.200	3.600	1.400	4.000	1.400	1.600	7.200	1.000	2.800	1.200	46.400
	Covariance	.124	.193	.069	.138	-.007	.248	.124	.048	.138	.048	.055	.248	.034	.097	.041	1.600
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	-.052	.208	.867**	.283	.136	.136	.171	.935**	.283	.073	.167	.136	1	.302	.236	.514**
	Sig. (2-tailed)	.785	.271	.000	.130	.473	.473	.367	.000	.130	.702	.379	.473		.105	.208	.004
	Sum of Squares and Cross-products	-.500	1.500	6.500	2.000	1.000	1.000	1.500	7.000	2.000	.500	1.000	1.000	7.500	2.000	1.500	35.500

	Covariance	-.017	.052	.224	.069	.034	.034	.052	.241	.069	.017	.034	.034	.259	.069	.052	1.224
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.400*	.636**	.302	.533**	.339	.431*	.309	.342	.693**	.592**	.641**	.431*	.302	1	.202	.746**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000	.105	.002	.067	.017	.097	.064	.000	.001	.000	.017	.105		.284	.000
	Sum of Squares and Cross-products	3.400	4.067	2.000	3.333	2.200	2.800	2.400	2.267	4.333	3.600	3.400	2.800	2.000	5.867	1.133	45.600
	Covariance	.117	.140	.069	.115	.076	.097	.083	.078	.149	.124	.117	.097	.069	.202	.039	1.572
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.258	.234	.236	.279	.290	.193	.417*	.274	.446*	.327	.315	.193	.236	.202	1	.512**
	Sig. (2-tailed)	.168	.212	.208	.136	.121	.307	.022	.143	.014	.078	.090	.307	.208	.284		.004
	Sum of Squares and Cross-products	2.100	1.433	1.500	1.667	1.800	1.200	3.100	1.733	2.667	1.900	1.600	1.200	1.500	1.133	5.367	29.900
	Covariance	.072	.049	.052	.057	.062	.041	.107	.060	.092	.066	.055	.041	.052	.039	.185	1.031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
JUMLAH	Pearson Correlation	.618**	.761**	.572**	.691**	.437*	.686**	.651**	.548**	.829**	.589**	.565**	.686**	.514**	.746**	.512**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.016	.000	.000	.002	.000	.001	.001	.000	.004	.000	.004	
	Sum of Squares and Cross-products	54.70	50.70	39.50	45.00	29.60	46.40	52.70	37.80	54.00	37.30	31.20	46.40	35.50	45.60	29.90	636.300
	Covariance	1.886	1.748	1.362	1.552	1.021	1.600	1.817	1.303	1.862	1.286	1.076	1.600	1.224	1.572	1.031	21.941
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### UJI REABILITAS INTENSITAS MENONTON

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.710	.731	7

### UJI RABILITAS ADOPSI PESAN

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.721	.721	8

## UJI REABILITAS KERUKUNAN BERTETANGGA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.887	.890	15





## HASIL KORELASI INTENSITAS MENONTON DENGAN SIKAP KERUKUNAN BERTETANGGA

**Correlations**

		intensitas menonton	sikap kerukunan bertetangga
intensitas menonton	Pearson Correlation	1	.232*
	Sig. (2-tailed)		.032
	Sum of Squares and Cross-products	520.709	227.628
	Covariance	6.126	2.678
	N	86	86
sikap kerukunan bertetangga	Pearson Correlation	.232*	1
	Sig. (2-tailed)	.032	
	Sum of Squares and Cross-products	227.628	1848.884
	Covariance	2.678	21.752
	N	86	86

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## HASIL KORELASI ADOPSI PESAN DENGAN SIKAP KERUKUNAN BERTETANGGA

**Correlations**

		adopsi pesan	sikap kerukunan bertetangga
adopsi pesan	Pearson Correlation	1	.643**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	839.488	801.674
	Covariance	9.876	9.431
	N	86	86
sikap kerukunan bertetangga	Pearson Correlation	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	801.674	1848.884
	Covariance	9.431	21.752
	N	86	86

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## **CURRICULUM VITE**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Ida Pramadani  
Tempat/ Tgl. Lahir : Gunungkidul, 22 Mei 1992  
Alamat Asal : Bengle, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul  
Alamat Jogja : Baciro, Timoho, Yogyakarta  
Nama Ayah : Giyarto  
Nama Ibu : Warni  
Telpon : 085728071233  
Account : 1. Email : [pramadaniida@gmail.com](mailto:pramadaniida@gmail.com)  
2. Favebook : ida pramadani  
3. Twitter : @ida\_dhanie  
4. Instagram : ida pramadani  
5. Path : ida pramadani

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Taman Kanak-Kanak ABA
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Pulre Ireng
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tepus
4. Madrasah Aliyah Al-Hikmah Karangmojo, Gunungkidul

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Penyiar di Radio RASIDA FM 2012-2014
2. Bendahara di Radio RASIDA FM 2013-2014